

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Bisnis dalam usia yang muda, tentunya bisa dikatakan menjadi waktu yang rentan untuk perusahaan tersebut gulung tikar. Seringkali pebisnis dalam bidang *Food and Beverages (F&B)* melupakan bahwa mereka bukan hanya bersaing dengan pesaing, namun mereka juga bersaing dengan kelalaian internal perusahaan mereka sendiri. Kelalaian yang awalnya terlihat kecil, namun bilamana diacuhkan berkali - kali dan tidak pernah dilakukan perbaikan maka akan membusuk secara perlahan dan membuat *collapse* perusahaan.

Permasalahan yang terjadi dalam Cafe Love Merci adalah sebagai perusahaan baru serta kurangnya pemahaman yang mendalam akan proses aktivitas bisnis, sehingga terdapat sejumlah kekurangan dalam memperhatikan kelalaian - kelalaian minor yang terdapat dalam empat *core activity* perusahaan. Empat core activity tersebut adalah divisi marketing, divisi purchasing, divisi gudang, dan divisi SDM. Untuk mengantisipasi kelalaian minor tersebut, Cafe Love Merci akan menggunakan alat ukur yang dijadikan sebagai parameter penilaian. Alat ukur yang digunakan yaitu Key Performance Indicator (KPI). Untuk KPI, pengukuran akan dikontrol dengan mengukur hasil kerja dalam sebuah periode dan diberikan penilaian yang akan menjelaskan *level performance* divisi. Nilai yang dimunculkan merupakan hasil dari

penjumlahan poin - poin yang telah ditetapkan sebagai parameter KPI dan hasil penjumlahan akan menjelaskan apakah divisi tersebut sedang berada dalam level diatas target, level mencapai target, atau level dibawah target. KPI ini berfungsi sebagai detector untuk assessor, assesor tersebut adalah divisi marketing yang berfungsi untuk mendeteksi market research, planning & development, promotion; divisi purchasing yang berfungsi untuk mendeteksi quantity, quality, cost, dan lead time; divisi gudang yang berfungsi untuk mendeteksi receiving & checking, kegiatan pendukung, return, penyimpanan, dan stock opname; divisi SDM yang berfungsi untuk mendeteksi perencanaan pegawai, training plan, dan promosi/demosi.

Dalam dunia bisnis pasti memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan pengontrolan sistem manajemen atau management control system (MCS). MCS ini merupakan alat kontrol yang digunakan bagi perusahaan untuk mendeteksi agar tiap aktivitas - aktivitas yang telah dilakukan perusahaan mampu mencapai titik efektifitas dan efisien sehingga berdampak kepada expenditure cycle perusahaan. Selain daripada itu juga perlu diingat bahwa MCS memaksa tiap - tiap divisi untuk bekerja secara seirama untuk mencapai tujuan perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan atau *firm performance*, dan mengantisipasi resiko yang kemungkinan akan terjadi. Dalam Cafe Love Merci, rancangan MCS yang sesuai dengan kondisi perusahaan adalah Business Process Model and Nation (BPMN) dan Planning, Actuating, Organizing, dan Controlling (POAC). Untuk BPMN, pengukuran akan dikontrol dari segi alur aktivitas dalam internal perusahaan, pengukuran ini menjadi sebuah *check point* yang wajib dilaksanakan pegawai. Untuk POAC, pengukuran akan dikontrol dari segi kerangka

kerja secara detail. Dikarenakan sebagian besar core activity dalam perusahaan masih ditangani oleh *owner*. Cafe Love Merci tentunya akan kewalahan dalam menjalankan tiap aktivitas, sehingga terkadang tiap divisi bergerak dengan irama yang berbeda dan menghasilkan sebuah insinkronisasi. Maka dari itu, dengan menjabarkan secara garis besar dengan menggunakan BPMN dan menjabarkan secara terperinci dengan menggunakan POAC, akan mendorong perusahaan mencapai peningkatan kinerja perusahaan yang mempengaruhi kenaikan dan stabilitas *expenditure cycle* perusahaan.

4.2 Rekomendasi

Sebagai perusahaan yang baru saja beroperasi, tentunya Cafe Love Merci masih memiliki kesempatan untuk memperbaiki segala kekurangan internal perusahaan sebelum operasi perusahaan semakin lama sehingga semakin sulit untuk diubah. Tentunya Cafe Love Merci sangat memiliki peluang besar dikalangan masyarakat (pada zaman sekarang, *demand* konsumen berfokus pada makanan berkalori rendah) dan pesaing *dessert* (belum ada cafe *dessert* yang berfokus pada *plant based* di Pantai Indah Kapuk). Peluang yang besar tersebut tentunya akan membuat sales penjualan perusahaan semakin meningkat. Ketika sales penjualan meningkat, terkadang akan adanya kecerobohan minor yang kerap kali ditumpuk mulai dari divisi marketing, divisi purchasing, divisi gudang, dan divisi SDM. Sebaiknya Cafe Love Merci menerapkan detector dalam internal perusahaan mereka yaitu *Management Control System* yang akan mendukung keempat core activity. Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, berikut merupakan saran bagi Cafe Love Merci, sebagai berikut :

- Sales yang meningkat tentunya dapat terjadi bilamana pemasaran atau promosi dilakukan secara maksimal. Namun dikarenakan sejauh ini social media masih dibawah naungan owner, maka kekonsistensian dalam pembuatan konten sangat rendah. Maka sebaiknya, perusahaan merekrut pegawai yang memang memiliki keahlian dalam bidang pemasaran, sehingga mampu meraih *engagement social media* yang tinggi dan informasinya bisa tersampaikan dengan tepat sasaran.
- Sales yang meningkat tentunya juga akan mempengaruhi divisi gudang dalam penyimpanan bahan baku. Permasalahan yang sering terjadi dalam Cafe Love Merci sejauh ini adalah kurangnya teliti dalam penyimpanan dan pengambilan barang *first in - first out*, sehingga mengakibatkan umur ekonomis bahan baku yang keluar tidak sesuai dengan yang telah diatur. Maka sebaiknya, perusahaan menggunakan pengimplentasian barcode pada tiap bahan baku yang masuk ke dalam gudang besar untuk menekan kerugian atas barang yang rusak akibat tidak dikeluarkan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- Penerapan alat kontrol ini, tentunya akan efektif bilamana perusahaan menerapkannya dengan menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Bagi Café Love Merci, untuk pada masa awal berjalannya bisnis sebaiknya memfokuskan kepada beberapa KPI yang sering terjadi permasalahan dalam perusahaan, seperti KPI Marketing, KPI Purchasing, dan KPI Gudang. Alat kontrol ini tentunya akan

mempermudah owner bilamana tidak bisa memantau secara langsung selama masa operasi.

4.3 Implikasi

Bedasarkan hasil, kesimpulan penelitian, dan saran, berikut merupakan implikasi bagi Cafe Love Merci, sebagai berikut :

- Sebaiknya Cafe Love Merci mengeluarkan sejumlah dana untuk meng-*hire* pegawai profesional seperti social media design untuk membantu dalam pengembangan social media yang menjadi sarana promosi perusahaan.
- Sebaiknya Cafe Love Merci menginvestasikan sejumlah dana ke dalam software yang dapat membantu perusahaan dalam penyimpanan bahan baku, hal tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan permasalahan minor yang terjadi dalam divisi gudang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony, Robert N., and Vijay Govindarajan. *Management Control Systems*. McGraw-Hill Education, 2007. Accessed 13 June 2022.

Bina, Andari. *The Importance of Raw Materials Inventory Supervision for Production Process*, vol. 1, 2016, pp. 53-60.

Divandari, A., et al. "Using KPIs for Strategic Management of IT in Mellat Bank." *International Journal of Information Science and Management*, Sep - Oct 2010, pp. 48 - 59, https://www.researchgate.net/publication/267230538_Using_KPIs_for_strategic_management_of_IT_in_Mellat_Bank.

Hardani, et al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1 ed., Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu Group, 2020, https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/link/5e952ab74585150839daf7dc/download.

Hasan, Nurbani. *SUPPLY CHAIN LEAD TIME ANALYSIS FOR POSSIBLE REDUCTION: CASE STUDY IN AN OIL AND GAS COMPANY IN INDONESIA*, 2018. <https://repository.its.ac.id/59550/1/TEISIS%20-%20Nurbani%20Hasan%20-%20FINAL%20upload.pdf>.

Hidayah, Hayati. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu Citarasa Bakery Pada PT. Kaltim Multi Boga Utama (KMBU) di Bontang*, vol. 4, 2016. <http://repository.stei.ac.id/2185/2/BAB%20II.pdf>.

Hidayah, Hayati. “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu Citarasa Bakery Pada PT. Kaltim Multi Boga Utama (KMBU) di Bontang.” *Journal Administrasi Bisnis*, vol. 4, 2016, pp. 128-144, <http://repository.stei.ac.id/2185/2/BAB%20II.pdf>.

Ismanto, H., et al. “Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan Business Process Modelling Notation (BPMN) Studi Kasus Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2KM) Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar.” *Jurnal Riset dan Konseptual*, vol. 5, no. 1, 2020.

Katili, Jefry. *ANALISIS VARIANS BIAYA OPERASIONAL DALAM PENGUKURAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL PT. ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO)*, 2013. <https://media.neliti.com/media/publications/1882-ID-analisis-variands-biaya-operasional-dalam-pengukuran-efektivitas-pengendalian-bia.pdf>.

Katili, Jefry. “ANALISIS VARIANS BIAYA OPERASIONAL DALAM PENGUKURAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL PT. ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO).” 2013, pp. 1262-1273.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/2906/2457>.

Laudon, Kenneth C., and Jane P. Laudon. *Management Information System*. 14 ed., England, Pearson, 2016.

Nur, Vera Siti. "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Garam Guna Meminimalkan Biaya Persediaan dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity." vol. 1, 2016, <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/3028>.

Nur Zahra, Vera Siti. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Garam Guna Meminimalkan Biaya Persediaan dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity*, 2016. <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/3028>.

Perdana, Airlangga Agung, and Lulu Chaerani Munggaran. "Penerapan BPMN Pada Pemodelan Proses Bisnis Sistem Informasi Elektronik Jabatan Fungsional." *Jurnal Ilmiah KOMPUTASI*, vol. 20, no. 2, Juni 2021, <http://repository.ub.ac.id/846/>.

Pratiwi Putri, Tauvani Indra, and Ely Kartikaningdyah. "Analisis Varians Sebagai Pengendalian Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada PT. Profab Indonesia." vol. 2, 2010. <https://www.google.com/url?q=https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JI/article/download/322/284/&sa=D&source=docs&ust=1655141115256924&usg=AOvVaw3CQg0DBcY7FdPwiEzwNXFW>.

Rahmawawti, Dwi, et al. "Analisis dan Pemodelan Proses Bisnis Bidang Pelayanan Perizinan Menggunakan Bussiness Process Model and Notation

(BPMN) (Studi Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Kota Malang).” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 1, no. 11, 2017, pp. 1337 - 1347, <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/469/194>.

Ramyakim, Racmi Maryda. “Penerapan Key Risk Indicator Pada Perumusan Key Performance Indicator Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Studi Kasus Di PT KSEI.” 2009, p. 14, <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20339837#>.

Safitri, Soffie Lianti. “SISTEM INFORMASI SIKLUS PENDAPATAN DAN SISTEMINFORMASI SIKLUS PENGELUARAN.” 2020, https://www.researchgate.net/publication/344454096_TUGAS_SISTEM_INFORMASI_AKUNTANSI_SISTEM_INFORMASI_SIKLUS_PENDAPATAN_DAN_SISTEM_INFORMASI_SIKLUS_PENGELUARAN.

Sari, Indah Diana. *Analisis Persediaan dengan Metode FIFO dan Average Pada PT. Harapan e-Journal Dosen AMIK BSI Bekasi*, vol. XVI, p. 2018.

Setyawan, Edwin Yulia. *AUTOMASI STOCK OPNAME BMN MELALUI PEMINDAIAN QR CODE MENGGUNAKAN APLIKASI VISUAL BASIC FOR APPLICATION*, vol. 5, 2019. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP/article/view/8778/6642>.

Steinbart, Paul John, and Marshall B. Romney. *Accounting Information Systems*. Pearson, 2018.

Suryana. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 2010,

https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/23731890cdc8189968cf15105c651573.pdf.

Velimirović, Dragana, et al. *ROLE AND IMPORTANCE OF KEY PERFORMANCE INDICATORS MEASUREMENT*, vol. 1, 2010.

https://www.researchgate.net/publication/50373240_Role_and_importance_of_key_performance_indicators_measurement.

Yudhanto, Yudho. *Pengantar BPMN Business Process Modeling Notation*. vol. 1, IlmuKomputer.Com, 2003-2016, <https://ilmukomputer.org/wp-content/uploads/2018/12/IKC-Pengantar-BPMN.pdf>.